

BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Bab ini membahas beberapa hal yang berkaitan dengan metode dan teknik penelitian yang digunakan, seperti metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan instrument, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian dan teknik analisa data.

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi atas dasar paradigma naturalistik. yaitu suatu paradigma yang mengacu pada kondisi lingkungan yang alami (natural) apa adanya tanpa dimanipulasi, dengan data yang dikumpul adalah data kualitatif, Lincoln and Guba (1985 : 189) adalah :

We suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of studi, whatever they may be, take their meaning as much from their contexts as they do from themselves ... no phenomena can be understood out of relationship to the time and contexts spawned, narrowed, and supported it.

Dari pendapat Lincoln and Guba di atas, maka penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Pendapat ini bertolak pada paradigma naturalistik, bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik. Adapun Nasution (2003:5) berpendapat bahwa penelitian naturalistik kualitatif adalah “penelitian kualitatif yang pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Adapun dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti akan melakukan kontak langsung (*face to face*) dengan responden agar dapat mengamati perilaku,

pendapat, sikap dan pendaayagunaannya berdasarkan pandangan subjek penelitian. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu akan lebih mementingkan proses daripada hasil. Oleh karena itu Sudjana dan Ibrahim (2001:197-200) menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah :

- a. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber langsung
- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik
- c. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil
- d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
- e. Penelitian menggunakan makna.

Sedangkan karakteristik penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2007:95), adalah sebagai berikut :

1. Kajian naturalistik : melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variable.
2. Analisis induktif : mengungkapkan data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik : totalitas fenomena dipahami sebagai system yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat.
4. Data kualitatif : deskripsi rinci dalam, persepsi-pengalaman orang
5. Hubungan dan persepsi pribadi : hubungan akrab penelitian informan, persepsi dan pemahaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman penomena-penomena.
6. Dinamis : perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
7. Orentasi keunikan : tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat.
8. Empati netral : subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik penelitian kualitatif di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Moleong (2008:50-51), penelitian kualitatif memiliki paradigma naturalistik (paradigma alamiah) yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Oleh karena itu, penelitian bersumber dari data riil, alamiah dan tidak dibuat-buat (*natural setting*). Penelitian ini tidak menggunakan pengontrolan variabel dan manipulasi serta tidak mempergunakan angket maupun tes, peneliti melakukan kontak langsung kepada responden (*face to face*) atau peneliti sendiri sebagai instrument penelitian yang

mengadakan observasi dan wawancara tak berstruktur. Semua data nantinya dikumpulkan secara deskripsi dan naturalistik. Untuk mencegah subjektivitas, penelitian membandingkan informasi dengan berbagai sumber data terhadap hal-hal yang sama-sama diteliti (*trianggulasi*).

Untuk itu, pendekatan naturalistik kualitatif di pandang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini “studi tentang pengembangan KTSP mata pelajaran Al-Qur’an Hadits (Penelitian Kualitatif pada MTsN I dan 2 di Kota Bandung), yaitu:

1. Penelitian ini ingin mendapatkan gambaran tentang dokumen KTSP, bagaimana perencanaan KTSP yang dibuat oleh guru yang berupa program tahunan, program semesteran, silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri I dan 2 di Kota Bandung. Adapun alasan menggunakan dokumen KTSP, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln dalam C. Chaedar Alwasilah (2003:156) ;
 - a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari.
 - b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
 - c. Dokumen itu sumber data alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tetapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
 - d. Dokumen itu relatif mudah dan murah.
 - e. Dokumen itu sumber data yang non-reaktif.
 - f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan memperkaya bagi informasi yang diperoleh lewat interview atau observasi.
2. Penelitian ini berfokus pada produk perencanaan kurikulum sekolah dan proses implementasi KTSP pada mata pelajaran Al-qur’an Hadits, yaitu proses pembelajaran dan penilaiannya. Hal ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberikan keuntungan dalam penelitian pendidikan dimana dapat dilakukan kejadian mengenai performan siswa dan harapan guru yang

dapat dilihat dalam aktivitas keseharian. Penekanan penelitian kualitatif pada proses bukan pada hasil/produk.

3. Penelitian ini ingin mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat KTSP baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi/penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Untuk itu maka penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik keadaan yang sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian.

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 jalan Terus Holis Margahayu Utara Telp (022) 5406394 Bandung dengan akreditasi "A" dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Bandung Jalan Antapani Nomor 78 telp/fax (022) 7277895 Bandung 40291 dengan akreditasi "A". Penelitian ini akan memusatkan perhatiannya pada bagaimana perencanaan dokumen KTSP (dokumen satu dan dua), pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penilaian dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan KTSP. Pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan penilaian difokuskan pada kelas VII pada MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.

C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Sumber data atau informasi penelitian diambil dari informan atau responden yang berhubungan dengan studi pengembangan KTSP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs Negeri 1 dan 2 di Kota Bandung, dengan kata lain informannya adalah responden yang dapat di wawancara dan di observasi sebagai pemberi informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum serta kepala tata usaha pada MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung. Guru merupakan faktor utama yang

sangat berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum, baik pada tatanan perencanaan, pelaksanaan maupun kegiatan penilaian. Untuk itu, peneliti akan melakukan kontak langsung kepada responden baik dalam aktivitas pembelajaran (observasi) maupun kegiatan-kegiatan lainnya (wawancara dan studi dokumentasi).

MTs Negeri 1 Kota Bandung, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri dari tiga orang, dimana masing-masing berinisial "MSW" (sebagai responden dalam penelitian) mengajar di kelas VII (a-e) dan kelas IX (a-g), "MND" dan "RNA" mengajar di kelas VII dan kelas VIII ditambah mata pelajaran lain. Pada MTs Negeri 2 Kota Bandung memiliki guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri dari tiga orang, yaitu guru "HYN" (sebagai responden) mengajar di kelas VII (a-g), Kelas VIII (d-f), dan guru "ERW" mengajar di kelas IX (a-f) dan ditambah dengan mata pelajaran lain serta guru "ASM" mengajar di kelas VIII (a-c) dan ditambah dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun instrumen penelitian dengan metode kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) diasumsikan bahwa data dan informasi secara rasional dapat dipertanggungjawabkan, sebab peneliti sendiri berusaha untuk menyesuaikan diri dengan sumber informasi baik secara fisik maupun psikis. Untuk mengatasi keterbatasan peneliti berusaha menggunakan peralatan seperti tape recorder, foto, buku catatan lapangan dan lain sebagainya. Peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipatif yang mengamati kegiatan responden, melakukan wawancara dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki dan dibuat oleh responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu rangkaian penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang merupakan unsur penting dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk itu, keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung

kepada ketelitian, kelengkapan catatan lapangan dan keterbukaan antara peneliti dengan responden. Untuk itu, sejalan dengan pendapat Nasution (1988:56-89) menyebutkan bahwa catatan lapangan tersebut disusun melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam rangka mengumpulkan data-data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk itu, pertama-tama peneliti membangun relasi dengan civitas akademik dan lingkungan setempat yang di mulai dengan perkenalan sampai dengan muncul keakraban sehingga tidak ada sket atau batasan komunikasi antara peneliti dengan responden penelitian. Ketika keakraban sudah terjalin peneliti memulai mencatat fenomena-fenomena penting yang muncul dilapangan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dimulai dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Sukmadinata (2007:220) observasi dapat dilakukan dengan observasi partisipatif (*participatory observation*) atau nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*). Partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan nonpartisipatif adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan peneliti berperan sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipatif. Yakni lebih menonjol diri sebagai peneliti atau pengamat meskipun kadang-kadang juga ikut serta seadanya sebagai pelaku kegiatan. Observasi partisipatif ini dilakukan

dikelas untuk memahami/mengamati kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII pada MTsN I dan 2 di Kota Bandung. Diantaranya observasi yang akan dilakukan bagaimana persiapan mengajar yang dilakukan guru, cara dan model penyajian materi pelajaran dan observasi terhadap aktivitas siswa merespon sistem pengajaran yang diberikan guru dan sebagainya.

Adapun kegiatan observasi ini akan dilakukan berulang di kelas VII dengan guru mata pelajaran yang sama, sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memberikan keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku seperti biasanya (tidak dibuat-buat). Hasil observasi merupakan data yang sangat penting karena :

- a. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks atau hal-hal yang diteliti.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh responden sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data-data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh responden secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamat akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Untuk memahami fenomena-fenomena tersebut, peneliti perlu mengklarifikasi data temuan melalui kegiatan wawancara dengan responden penelitian, baik kepada responden utama maupun responden pelengkap secara triangulasi. Dari kegiatan ini peneliti mengumpulkan data secara rinci dan akurat yang untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperoleh berbagai kesimpulan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk memahami tema-tema utama dalam wawancara. Wawancara akan dilakukan secara mendalam sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan terungkap dengan komprehensif.

2. Wawancara.

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Nasution, 2003 :113). Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data melalui kegiatan percakapan secara tatap muka langsung dengan responden penelitian. Sukmadinata (2007:216-217) responden penelitian bisa dalam bentuk individu maupun berkelompok. Lebih lanjut dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dalam penelitian ini tidak disusun secara rinci namun hanya merupakan garis-garis besarnya saja atau hal-hal pentingnya saja dalam rangka mengangkat permasalahan perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pedoman wawancara ini hanya berfungsi sebagai acuan wawancara, dan menjadikan daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Oleh karena itu yang terpenting dan perlu mendapat perhatian adalah pada saat persiapan wawancara, seperti membina hubungan baik dengan responden. Keterbukaan responden dalam memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan responden. Untuk itu peneliti harus membina persahabatan, keakraban dengan responden, menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan kepada responden. Jika terjadi kerusakan kepercayaan dan hubungan baik antara peneliti dengan responden dapat mengakibatkan kegagalan wawancara. Kegagalan wawancara dalam arti peneliti tidak mendapatkan data seperti apa yang diharapkan, baik objektivitas maupun kelengkapannya.

Untuk menghindari terjadinya kegagalan wawancara, maka pada tahap persiapan dilakukan berdasarkan parameter pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut :

- a. *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b. *The actors*, mendapatkan data tentang karakteristik calon partisipan. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c. *The events*, menyusun protokol wawancara, meliputi : a) pendahuluan, b) pernyataan pembuka, c) pertanyaan kunci, dan d) *probing*.
- d. *The process*, berdasarkan persiapan pada bagian pertama sampai ketiga, maka disusunlah strategi pengumpulan data secara keseluruhan. Strategi ini mencakup seluruh perencanaan pengambilan data mulai dari kondisi, strategi pendekatan dan bagaimana pengambilan data dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara, akan diolah dan dikonfirmasi melalui tahapan trigulasi, dan member check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai data yang sebenarnya terjadi.

3. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2007:221). Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian-kajian terhadap dokumen KTSP baik dokumen satu maupun dokumen dua pada MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung lainnya baik yang berhubungan dengan administrasi guru, siswa dan lain sebagainya.

Ada beberapa alasan menggunakan studi dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1989 : 276) :

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah.
- b. Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya.
- d. Tidak seperti pada manusia baik dokumen, catatan non-reactive, tidak memberikan reaksi/respon atas perlakuan peneliti. Meskipun istilah dokumen dan catatan seringkali digunakan untuk menunjukkan satu arti, tetapi pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda bila ditinjau dari tujuan dan analisis yang digunakan.

E. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tahap-tahap penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, sebab penelitian kualitatif tidak mempunyai batasan-batasan yang tegas oleh sebab itu desain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan penelitian di lapangan. Nasution (2003:33-34) mengemukakan secara garis besar tahap-tahap penelitian kualitatif adalah :

1. Orientasi.

Pada awal penelitian peneliti sendiri belum mengetahui dengan jelas apa sebenarnya yang harus dicari, karena belum nyata benar apa yang akan dipilih sebagai fokus penelitian, walaupun peneliti mempunyai suatu gambaran umum. Untuk itu, peneliti akan melakukan pra-survey ke lokasi penelitian dan sekaligus melakukan perkenalan dengan kepala sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VII pada MTsN 1 dan 2 di Kota Bandung. Dari hasil pra-survey akan dilanjutkan ke studi dokumentasi sekolah secara umum, baik yang ada dilingkungan MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung maupun dokumentasi/arsip-arsip yang dimiliki Kantor Departemen Agama Kota Bandung yang sekaligus sebagai atasan langsung MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung. Dari hasil pra-survey dan studi dokumentasi secara umum tersebut, peneliti melakukan bimbingan dan pengarahan dari pembimbing tesis dan untuk selanjutnya mengurus surat perizinan untuk melakukan pengumpulan data dilapangan.

2. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi fokus telah lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik. Observasi dapat dilakukan kepada hal-hal yang berhubungan dengan studi pengembangan KTSP mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas VII pada MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung. Wawancara juga tidak lagi umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih terarah, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menonjol dan penting yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi pada fase pertama. Selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara baik yang dilakukan kepada guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah maupun kepala

tata usaha selanjutnya akan dicocokkan dengan dokumentasi atau sarana dan prasarana pendukung. Dan jika terdapat suatu kejanggalan atau suatu perbedaan maka peneliti akan melakukan kembali wawancara dengan responden. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sementara. Hasil kesimpulan sementara supaya lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan akan dilakukan member check kepada responden.

3. Member-Chek

Pada tahap member-check ini adalah dilakukan pada setiap memperoleh data dan informasi baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Responden diberi kesempatan untuk menilai kembali data dan informasi yang telah diberikannya, apakah ada data dan informasi yang baru atau data dan informasi tersebut perlu revisi dalam rangka melengkapi data. Terlebih jika pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, peneliti akan merangkum hasil wawancaranya dan dimungkinkan akan terjadi kesalahan dalam mengartikan, maka peneliti meminta kepada responden untuk melakukan member-check.

F. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari lapangan dari responden baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi merupakan data deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Analisis atau interpretasi dilakukan dengan merujuk pada landasan teoritis dan berdasarkan *consensus judgment*.

Berdasarkan data dari lapangan tersebut peneliti kaji dalam tiga langkah analisis data, Nasution (2003: 129), meliputi (1) reduksi data, (2) display data dan (3) pengambilan kesimpulan serta verifikasi.

1. Reduksi Data.

Data yang terkumpul baik dari teknik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi masih merupakan bahan mentah. Semua data-data yang terkumpul akan diolah sehingga memberikan suatu informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Pengelolaan data-data tersebut dimulai dari merangkum atau meringkas, bahkan data-data tersebut dipilih-pilih (di-reduksi) kembali dengan cara diklasifikasikan dan dikelompokkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan (belum diperoleh).

2. Display Data.

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. Untuk itu, data hasil penelitian oleh peneliti akan diklasifikasi atau dikelompokkan dengan membuat keterangan-keterangan yang lengkap terhadap temuan yang ada. Tujuannya adalah agar data dengan mudah dibaca dan diolah lebih lanjut. Selain itu diharapkan agar peneliti menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data temuan. Kegiatan ini dinamakan display data tanpa melakukan ini peneliti akan kebingungan ketika menempatkan data temuan ke dalam posisi yang sebenarnya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.

Dari reduksi data dan display data kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan verifikasi sehingga datanya bermakna serta perlu juga mengadakan diskusi kepada yang ahli. Untuk menetapkan kesimpulan lebih beralasan (*grounded*) dan tidak lagi bersifat coba-coba (*tentatife*), maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member-check, dan triangulasi, serta audit trail, sehingga menjamin signifikan atau kebermaknaan hasil penelitian.

Ketiga macam kegiatan analisis tersebut diatas, saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontiniu dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti menggunakan analisa data di atas merupakan untuk dapat menganalisis studi tentang pengembangan KTSP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas VII di MTs Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.